

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menunjang kesuksesan dalam hidup. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan perubahan tingkah laku, pemikiran, dan pengembangan kemampuan peserta didik, serta agar lebih diawasi.

Salah satu upayanya adalah mencapai tujuan pendidikan Hal ini dicapai melalui akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak adalah pelajaran sekolah. Tujuan pelatihan akidah akhlak adalah pengembangan kepribadian setiap orang secara utuh, yang mencakup aspek spiritual, intelektual, fisik, dan emosional. Dalam akidah akhlak, peserta didik dididik untuk berkembang menjadi pribadi yang utuh, berakhlak mulia, dan beretika baik. Namun kenyataannya, ajaran Islam yang diajarkan di sekolah dinilai kurang optimal.

Sejauh ini, sistem pendidikan Indonesia sedang dalam proses aktivitas belajar mengajar, masih banyak guru yang hanya menyampaikan materi kepada siswa tanpa penjelasan yang detail, serta sedikitnya interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran seperti ini terasa monoton bagi siswa, yang menjadikan mereka kurang proaktif dan mandiri, kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kurang termotivasi untuk belajar, dan bahkan kurang nyaman dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini mengakibatkan permasalahan pendidikan seperti kekacauan dan kekerasan dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, intimidasi merupakan cerminan praktik akidah akhlak belum diterima dan dipahami oleh siswa. Tindakan bullying sendiri merupakan suatu tindakan yang mengintimidasi seseorang melalui sikap, perkataan, serta tindakan. Jadi, dapat dikatakan bahwa bullying tidak selalu berhubungan dengan tindakan kekerasan fisik, tetapi juga psikologis atau mentalitasnya. Beberapa contoh penindasan adalah bergosip tentang seseorang atau mengucilkannya.¹

¹ Nunuk Sulisrudatin, "Kasus bullying dalam kalangan pelajar (suatu tinjauan kriminologi)," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2024): 57–58.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, perundungan sudah bukan hal yang aneh lagi. Menurut Erlinda, Sekretaris Komisi Perlindungan Anak (KPAI) dalam jurnal ilmiah hukum *Dirgantara* menjelaskan, hal itu tercatat sejak Januari hingga Pada bulan April, dilaporkan 8 insiden perundungan dengan kekerasan, yaitu 2 (dua) kasus terjadi di tingkat SD, 2 (dua) kasus terjadi di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Setelah dilakukan riset KPAI, hasilnya jelas Sekitar 17% kekerasan pada anak-anak terjadi di lingkungan sekolah.

Sementara itu, tercatat 181 kasus pada tahun 2024, dan dalam kasus-kasus tersebut, banyak korban yang menjadi korban kekerasan sampai meninggal. Dari 141 kasus tersebut, korban mengalami luka cukup berat, dan 97 korban mengalami luka ringan. Perilaku agresif di masyarakat bisa saja terjadi di dunia pendidikan atau sekolah, dimana hal ini bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau siswa.²

Peristiwa perundungan (bullying) antara siswa atau guru di lingkungan sekolah mempunyai tingkat pengaduan paling tinggi pengaduan masyarakat ke KPAI di bidang pendidikan. Dalam waktu 9 tahun, KPAI mencatat beberapa kasus, sejak 2016 hingga Agustus 2024 terdapat 37.381 pengaduan terkait kasus kekerasan yang kaitannya dengan anak-anak.

Apabila permasalahan terus menerus terjadi dan tidak diatasi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan tercapai dengan baik dan kesehatan fisik dan mental anak akan terganggu dan tidak mampu mengembangkan potensinya.

Melihat permasalahan yang muncul, dapat dikatakan bahwa permasalahan tersebut terjadi karena hal-hal sebagai berikut, faktor dari pihak guru adalah kurangnya memahami peserta didik atau sebaliknya. Pentingnya memperlakukan guru dan siswa sebagai manusia dan menghormatinya saat pembelajaran agar terwujudnya tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku, kebebasan Meningkatkan potensi peserta didik, mengubah pola perkembangannya mengubah pemikirannya, mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Tidak hanya ini tentunya ia juga dapat mengubah karakter seorang anak menjadi lebih baik dan mampu berkembang sesuai dengan pengalaman

² Sulisrudatin, 57–58.

belajar yang diperolehnya dari lingkungan, baik di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan publik.³

Maka salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah kajian akidah akhlak. Kajian akidah akhlak dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Salah satunya pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik merupakan teori pembelajaran yang mempelajari perkembangan kepribadian siswa. Teori kemanusiaan ini diaplikasikan dalam materi Pelajaran yang tujuannya membentuk individualitas, kepribadian, dan perilaku, hal yang sama juga berlaku untuk komunitas dan isu-isu sosial.⁴ Berkenaan dengan ini, Assegaf berpendapat bahwa teori kemanusiaan adalah teori pembelajaran yang unggul dan bermanfaat, dan tujuannya adalah untuk memanusiakan manusia yang mencakup realisasi diri atau pencapaian perkembangan, pemahaman diri, Selain itu, realisasi diri dengan tujuan agar pembelajaran menjadi maksimal.⁵

Mangunwijaya menjelaskan konsep dasar pendidikan humanistik adalah untuk menghormati dan mengakui martabat manusia, menumbuhkan dorongan pada diri siswa untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa bebas mengutarakan pendapatnya, mempunyai disiplin tinggi dan keberanian saat mengambil keputusan atau tidak takut gagal serta merasa aman dan nyaman selama pembelajaran mereka. Dalam pendekatan humanistik, seseorang dianggap sebagai subjek yang bebas menentukan tujuan hidupnya.⁶ Oleh karena itu pendekatan humanis dapat dipahami, yaitu konsep belajar yang penting dan harus dipahami oleh guru. Ini diselenggarakan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi. Pendekatan ini digunakan untuk memanusiakan manusia, terutama untuk mencapai aktualisasi dan pemahaman diri yang optimal. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di sekolah dan profil SD IT Al-Amin Ngamprah untuk mendukung hasil temuan dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung

³ Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani, "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini," *ASGHAR: Journal of Children Studies* 2, no. 1 (2022): 15.

⁴ Tri Putra Junaidi Nast dan Nevi Yarni, "Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 2, no. 2 (2019): 275.

⁵ Abd Qodir, "Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 192.

⁶ Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, "Mencari Visi Dasar Pendidikan," *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2001, 160.

melalui wawancara dengan Bapak Dani selaku wakil kurikulum dan Bapak Arid selaku Guru akidah akhlak SDIT Al-Amin Ngamprah.

Peneliti mengawali wawancara dengan Bapak Dani dengan pertanyaan seputar sekolah dan sistem pendidikan di SDIT Al-Amin Ngamprah, serta menanyakan tentang faktor yang mendukung dan menghambat pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga Bapak Dani menjawab bahwa terkait sistem pendidikan di SDIT Al-Amin Ngamprah sudah menggunakan kurikulum merdeka dan sudah terakreditasi A. Dengan sistem pendidikan yang baik maka tujuan pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan keinginan. Dalam proses pembelajaran yang sudah disampaikan Bapak Dani melalui wawancara langsung dengan peneliti menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ada pada diri peserta didik itu sendiri, peserta didiklah yang harus didorong dan harus selalu diarahkan pada proses pembelajaran agar peserta didik bersemangat sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Wawancara kedua dengan Ibu Rima selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Amin Ngamprah terkait pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan humanistik di SDIT Al-Amin Ngamprah, beliau mengatakan: SDIT Al-Amin telah menerapkan teori pembelajaran humanistik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyambutan dari guru di pintu gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan peserta didik, dan sudah sejak lama menerapkannya, berperilaku ramah dan sopan, tidak hanya peserta didik kepada guru saja, tapi guru kepada peserta didik juga harus berperilaku ramah dan sopan, begitu juga sebaliknya dengan sesama guru, dengan senyum, salam dan sapa. Guru-guru di SDIT Al-amin Ngamprah sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sarana prasarana seperti LCD proyektor yang seharusnya ada di setiap kelas, sedangkan di SDIT Al-Amin Ngamprah hanya terdapat di perpustakaan.⁷

Wawancara ketiga dengan guru akidah akhlak yakni Bapak Arid, dan data yang diperoleh peneliti yakni, beliau menerangkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sangat unik dan beragam dari nilai terendah yakni 33 dan

⁷ Bapak Dani, S.Pd, wawancara dengan peneliti, SDIT Al-Amin Ngamprah, 09 Desember 2024.

nilai tertinggi 100. Untuk evaluasi penilaian selanjutnya, pendidik diminta menaikkan nilai terendah tersebut menjadi nilai minimal diatas kkm. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak yaitu: proses pembelajaran akidah akhlak terutama berfokus pada peserta didik, bagaimana mereka mengambil peran aktif di kelas dan bagaimana mereka menanggapi materi yang disampaikan pada saat itu. Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak mewajibkan peserta didik untuk menguasai semua materi yang disampaikan tapi memberi mereka kebebasan untuk belajar dalam kelompok kecil sehingga setiap peserta didik dapat saling berdiskusi secara aktif dan memperoleh lebih banyak pengetahuan, tetapi beberapa peserta didik tidak menyukainya karena berbagai alasan, baik pelajaran akidah akhlak yang terasa membosankan dan tidak tertarik keinginan siswa. Hal ini juga tercermin dalam kegiatan rohani sekolah dimana masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengamalkan apa yang dipelajarinya di kelas, masih ada siswa yang mengabaikan arahan guru, seperti tidak datang tepat waktu untuk sholat berjamaah, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, terlambat, tidak saling menghargai satu sama lain, peserta didik berbicara saat pendidik menjelaskan materi, dan peserta didik yang mengantuk.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif penerapan pembelajaran akidah akhlak yang berlandaskan nilai-nilai humanistik di sekolah tersebut, guna mengoptimalkan pencapaian fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat ?

⁸ Bapak Arid, S.Pd, wawancara dengan peneliti, SDIT Al-Amin Ngamprah, 09 Desember 2024.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat ?
3. Bagaimana hasil pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui hasil pendekatan humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan terkait teori humanistik, khususnya di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2. Praktis

- a. Bagi guru SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pemahaman pengetahuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan pengetahuan terkait pentingnya pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak.
- c. Bagi siswa SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, diharapkan selalu menunjukkan semangat dalam menuntut ilmu. aktif saat pembelajaran, mampu berpikir kritis saat pembelajaran, peningkatan rasa percaya diri, mampu menghargai orang lain, Mampu

menerima pendapat orang lain, dengan demikian pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat terlaksana.

4. Prinsip Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanis menganggap siswa sebagai individu secara keseluruhan dan setiap orang sebagai kesatuan. Ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa untuk tumbuh dan menjadi manusia dengan prinsip moral yang tinggi yang dapat bersosialisasi di lingkungannya dan saling menghormati.

Hal ini telah memunculkan banyak metode dan teknik pengajaran yang menekankan aspek manusiawi dalam pembelajaran. Menurut metodologi ini, pengalaman siswa merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan pribadi mereka dan pertumbuhan emosional yang positif dianggap penting bagi proses pembelajaran.

Pendekatan humanis menekankan peran siswa dan berfokus pada kebutuhan. Dalam teori ini, materi yang harus dipertimbangkan sebagai suatu keseluruhan yang semua orang terlibat, bukan hanya kecerdasan semata. Begitu pula guru dan siswa merupakan manusia yang mempunyai kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual. Siswa harus dapat saling mendukung selama proses pembelajaran.⁹

Menurut Purwo, sebagai siswa bukan hanya sekedar penerima ilmu pengetahuan yang pasif. Akan tetapi, harus juga aktif dalam proses belajar. Prinsip pendekatan humanistik diantaranya:

- a. Setiap orang memiliki kemampuan alami untuk belajar.
- b. Pembelajaran bermakna akan ada saat peserta didik memandang suatu pembahasan suatu topik relevan dengan tujuan tertentu.
- c. Belajar tentang perubahan diri.
- d. Tugas belajar yang mengintimidasi diri sendiri akan terasa mudah ditargetkan apabila ancamannya rendah.
- e. Apabila ancamannya rendah, siswa akan mempunyai pengalaman.

⁹ Nast dan Yarni, "Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran," 273.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang berubungan dengan penulisan skripsi yang hendak diteliti, dengan tujuan mendapatkan bahan untuk dipertimbangkan saat menulis:

1. Skripsi, penelitian oleh Selina Ros Mutiasari “Implementasi” Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto, hasil penelitiannya adalah penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto, pendidik menerapkan teori pembelajaran humanistik dengan aktifitas pembelajaran yang menyenangkan, siswa bebas mengemukakan pendapat, dan model pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran aktif, metode pembelajarannya memakai metode diskusi, tanya jawab, presentasi dan Penilaian pembelajaran memakai permainan. Dan hasilnya adalah penelitian selanjutnya berfokus pada adanya faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan pendekatan humanistik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto.¹⁰ Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan Penelitian terdahulu yaitu mempunyai persamaan, persamaanya keduanya yaitu meneliti tentang pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya dapat diamati pada lokasi penelitiannya, untuk penelitian yang terdahulu dilakukan di SMP N 4 Purwokerto, adapun tempat penelitian yang akan diteliti adalah SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya penelitian yang akan diteliti memakai definisi konseptual yang lebih spesifik tentang pendekatan humanistik. Adapun pada penelitian terdahulu memakai definisi operasional, dan pada pembahasanya dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang faktor penghubung dan penghambat dalam penerapan pendekatan dan humanistik dalam pembelajaran PAI.
2. Pada penelitian terdahulu mengenai skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional

¹⁰ Selina Ros Mutiasari, “Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,” 2020, 52.

Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo tahun 2015, yang diteliti oleh Izzatul Aini, menerangkan tentang ditemukannya Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo. Antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti mempunyai persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya keduanya menjelaskan teori humanistik, untuk perbedaannya pada penelitian skripsi terdahulu yang diteliti oleh Izatul Aini lebih berfokus pada pengaruh sikap humanistik guru terhadap pembentukan kecerdasan emosional siswa. Untuk Penelitian skripsi yang akan diteliti lebih berfokus pada pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI.¹¹ Untuk perbedaannya yang lainya yakni tentang jenis penelitian yang dipakai pada penelitian terdahulu yakni memakai penelitian kuantitatif adapun jenis peneltian yang akan diteliti memakai jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang berjudul “ Pendidikan Humanis dalam pandangan Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, yang diteliti oleh Ikhwan Fanani, 2018. Dalam karyanya ia menjelaskan tentang a) konsep pendidikan dalam prespektif Ibnu Khaldun yaitu mengenai pendidikan dapat menyiapkan manusia agar mampu mengembangkan akal pikiranya dan mengembangkan kepribadiann dari sisi spiritual, b) konsep pendidikan humanis dalam prespektif Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana cara mengembangkan akal pikiran, budi pekerti dan juga perkembangan siswa dalam kehidupan Masyarakat, c) perbedaan dan persamaan pemikiran dua orang tersebut yaitu Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara yaitu tentang Pendidikan Humanisme, d) keterkaitan pendidikan Humanisme dari kedua orang ini dengan tujuan dari pendidikan islam yang ada pada pengembangan pemikiran, kepribadian, dan kehidupan Sosial.¹² Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti mempunyai persaman dan perbedaan, untuk persamaannya yakni menjelaskan tentang teori humanistik, adapun

¹¹ Izzatul Aini, “Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya,” 2019, 71.

¹² Ikhwan Fanani, “Pendidikan Humanis dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Skripsi, (Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo,” 2018, 67–76.

untuk perbedaannya, pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembahasannya tentang Pendidikan Humanis dalam prespektif kedua orang tersebut yakni Ibnu Khaldun dan Ki Hajar Dewantara dan Keterkaitanya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya perbedaan tentang metode penelitian yang dipakai yaitu pada penelitian yang akan diteiti memakai jenis penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif. Adapun untuk penelitian terdahulu memakai jenis penelitian telaah pustaka.

4. Pada jurnal Edukasi Nonformal dengan judul “Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang) diteliti oleh Irman Syarif, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendekatan humanistik dalam pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan untuk mengetahui hasil dari pendekatan humanistik dalam pembelajaran Keterampilan Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Enrekang.¹³ Penelitian terdahulu ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, persamaannya adalah menjelaskan tentang pendekatan humanistik. Adapun perbedaannya dalam penelitian terdahulu berfokus pada proses pembelajaran keterampilan menjahit program pendidikan kesetaraan paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang), sedangkan penelitian skripsi ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan) yang diteliti oleh Uci Sanusi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebijakan, proses pembelajaran, dan permasalahan pembelajaran humanistik.¹⁴ Penelitian terdahulu ini mempunyai persamaan dengan penelitian ini dan berbeda dengan penelitian yang diteliti yakni berfokus dalam pendekatan humanistik dalam pembelajaran,

¹³ Irman Syarif, Saidang Saidang, dan U Umarudin, “Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus SPNF SKB Kabupaten Enrekang),” *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2022, 77.

¹⁴ Uci Sanusi, “Pembelajaran dengan pendekatan humanistik (Penelitian pada mts negeri model cigugur kuningan),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* 11, no. 2 (2013): 123.

dan perbedaan dari penelitian yang diteliti berfokus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran umum.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mantra, dalam buku Moleong disebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dapat diamati dari perilaku dan orang-orang. Menurut Sukidin, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya untuk meneliti berbagai keistimewaan orang, masyarakat, kelompok, dan organisasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif. Penelitian deskripsi merupakan jenis metode penelitian yang menjelaskan masalah yang dibahas oleh peneliti. Jenis penelitian ini berfokus menjawab rumusan pertanyaan yakni bagaimana, apa, kapan dan di mana.¹⁵

Dengan demikian, beberapa pendapat para pakar di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata ataupun lisan yang dapat ditinjau dari perilaku individu, kelompok, ataupun organisasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang dipakai untuk melakukan penelitian, setting penelitian ini diselenggarakan di SDIT Al-Amin Ngamprah yang berlokasi di Ruko Dream Square, Jl. Somawinata No. 19, Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dan Yayasannya yang bernama Al-Amin.

2. Sumber Data

¹⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)," 2015, 77–78.

- a. Data primer, yakni sumber data lapangan yang didapatkan secara langsung atau bisa dinamakan sumber data utama. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa data data primer merupakan sumber data yang langsung menyampaikan data kepada pengumpul data dalam penelitian.¹⁶ Data tersebut adalah sumber data yang didapatkan dari sumber informan pertama, yaitu "*person*" yakni dengan memakai prosedur dan metode pengumpulan data yang sama dengan cara observasi dan wawancara. Observasi di lapangan harus dilaksanakan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung, sekaligus pencatatan dan merekam kondisi dengan sistematis terhadap objek penelitian. Yang menjadi data primer dalam penelitian tersebut adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas VI SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data mengenai bagaimana menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak, apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak, dan bagaimana hasil pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
- b. Data sekunder, adalah sumber data kedua yang menunjang dan menyempurnakan sumber data primer yang diperoleh di lapangan. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung menyampaikan data kepada pengumpul data. Data sekunder contohnya, orang lain atau melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder bisa didapatkan peneliti dari sumber data ketiga yaitu "*paper*", hal tersebut bisa dilaksanakan dengan memakai metode dokumentasi, contohnya memakai kamera dan memperoleh foto, yang sumber tersebut bisa dipakai sebagai sumber yang tepat untuk menunjang penelitian. Sumber data sekunder adalah bersumber dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan laporan aktifitas yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶ Sugiono Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),. (Bandung: Alfabeta, cv,)," 2016, 193.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian skripsi dengan judul Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran akidah akhlak SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat mengumpulkan data dengan:

a. Wawancara

Dikenal secara luas dengan wawancara atau interview, metode yang digunakan untuk mengambil data dengan menggunakan tanya jawab dua pihak yang terlibat yaitu memberikan pertanyaan dengan yang memberikan jawaban.¹⁷ Estberg mengatakan, wawancara diartikan sebagai hubungan antara dua pihak yang saling bertukar informasi dengan bertanya dan menjawab agar dapat tersusun makna dalam suatu pembahasan tertentu.¹⁸

Wawancara yang dilaksanakan dalam tersebut adalah teknik pengumpulan data yakni wawancara terstruktur, yaitu peneliti atau pewawancara telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dalam wawancara dibutuhkan media yang dipakai untuk menunjang kelancaran wawancara, antara lain tape recorder, foto, brosur, dan lain-lain.

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian tersebut yakni Kepala Sekolah, Guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas 6 di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Wawancara yang dilaksanakan berhubungan dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat disebut paling efektif. Peneliti harus benar-benar cermat dalam melaksanakan observasi. Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat fakta-fakta data penelitian yang diperlukan peneliti.¹⁹

¹⁷ H Rifa'i Abubakar, "Pengantar metodologi penelitian, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)," 2021, 61.

¹⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),. (Bandung: Alfabeta, cv,)," 317.

¹⁹ Abubakar, "Pengantar metodologi penelitian, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)," 90.

Ditinjau dari jenisnya, observasi terbagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.²⁰ Peneliti memakai observasi untuk mendapatkan data langsung tentang Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya pengamatan menemukan data yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilaksanakan untuk mengambil informasi yang berhubungan dengan data penelitian yang terdapat pada buku, majalah, transkrip, catatan agenda, surat kabar, notulen rapat dan lain.²¹

Penelitian ini memakai metode dokumentasi untuk memverifikasi data dari penelitian. Data yang dibutuhkan meliputi data sejarah singkat berdirinya lembaga pendidikan, aktifitas pembelajaran akidah akhlak, Visi misi sekolah, dan data lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Adalah bagian dari penelitian untuk mencari dan menyusun secara terstruktur dari data penelitian yang didapatkan dari tanya jawab, observasi lapangan dan bahan lainnya agar dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.²² Dalam buku dengan judul *Metopen Penelitian Pendidikan* dengan penulis yang bernama Dr. Asdar, M.Pd. ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam analisis data yakni:²³

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono dalam bukunya, reduksi data adalah tahapan memilih, merangkum, hal-hal pokok, dan memusatkan pada hal-hal yang penting. Oleh karena itu, data yang sudah dipilih dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam

²⁰ Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, dan Hidayatus Sholihah, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation)," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2019, 1432.

²¹ Siyoto dan Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)," 77–78.

²² Abubakar, "Pengantar metodologi penelitian, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)," 121.

²³ Asdar, "Metode Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktik," *Azkiya Publishing*, 2018, 139–40.

mengumpulkan dan mencari data setelahnya.²⁴ Pada penelitian ini data yang disediakan dalam bentuk gambaran penerapan dari pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

b. Display Data

Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasi atau mengelompokkan data menjadi informasi yang jelas dan menyajikan data deskriptif dalam bentuk teks. Hal ini diletakkan secara cermat agar peneliti dapat dengan mudah mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang disajikan disusun dalam bentuk penjelasan tentang pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

c. Kesimpulan Verifikasi Data

Setelah melaksanakan tahapan reduksi dan display data. Maka, Peneliti menyimpulkan dan langkah selanjutnya melaksanakan verifikasi data dari kesimpulan yang telah dibuat sesuai dengan hasil analisis data. Arti dari verifikasi data yakni usaha pembuktian kebenaran dari kesimpulan yang sudah dibuat sesuai dengan realitanya.

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, dan langkah selanjutnya adalah tahap keabsahan data, dalam tahap ini data penelitian harus diperiksa untuk keabsahannya. Hal ini agar hasil penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan. Untuk memeriksa keabsahan penelitian tersebut, maka dipakai teknik Triangulasi. Sugiyono menerangkan, pengujian data penelitian memakai teknik triangulasi terdiri atas:²⁵

1) Triangulasi sumber

Dalam teknik pengujian data triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara memeriksa satu jenis data dari beberapa sumber yang ada. Peneliti meneliti tentang penerapan pendekatan humanis dalam pembelajara akidah akhlak. Pada penelitian tersebut, pengujian data dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru akidah

²⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),. (Bandung: Alfabeta, cv,)," 338.

²⁵ Abubakar, "Pengantar metodologi penelitian, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga)," 131–32.

akhlak, dan siswa. kemudian, data dianalisis oleh peneliti dan didapatkan kesimpulan dari penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2) Triangulasi teknik

Dalam teknik tersebut, metode mengujinya yakni dengan memeriksa data penelitian pada sumber yang sama, tetapi metode yang dilaksanakan berbeda. Data yang didapatkan dari interview yang dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya diperiksa dengan observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan data maka peneliti harus berdiskusi dengan sumber data yang terlibat yakni kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dalam menyusun hasil penelitian dan juga agar mudah dipahami dan dimengerti, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penelitian skripsi ini akan ditulis dengan Sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yakni berhubungan dengan bab penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi kajian teori tentang masalah penelitian yang terdiri dari definisi penerapan, pendekatan humanistik, tokoh pendekatan humanistik, tujuan pendekatan humanistik, prinsip pendekatan humanis, langkah pendekatan humanistik, pembelajaran akidah akhlak, tujuan pembelajaran akidah akhlak, materi pembelajaran akidah akhlak, metode pembelajaran akidah akhlak, media pembelajaran akidah akhlak, evaluasi pembelajaran akidah akhlak, dan penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak.

Bab III yang pertama memaparkan gambaran umum persiapan penelitian dan deskripsi wilayah penelitian, yang kedua tentang penyajian data,

interpretasi terhadap data, dan analisis data hasil penelitian yakni penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI di SD IT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, dan bagaimana hasil pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VI di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Bab IV merupakan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang diteliti, yaitu penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak kelas di SDIT Al-Amin Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Bagian akhir dari penelitian skripsi ini terdiri dari lampiran, ringkasan, dan daftar riwayat hidup peneliti.